

ANALISIS MAKNA *HENKA* (変化), *HENDOU* (変動), *HENKEI* (変形), *HEN'I* (変移) DALAM BAHASA JEPANG

Bintar Dwika Samudra

Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

bintarusam@gmail.com

Abstrak

Beberapa kata dalam bahasa memiliki kemiripan makna. Hal itu disebut dengan Sinonim. Sinonim adalah hubungan semantik yang menyatakan adanya kesamaan makna antara satu satuan ujaran dengan satuan ujaran lainnya. Kata yang memiliki kemiripan makna pada bahasa Jepang menjadi salah satu penyebab kesulitan bagi pembelajar bahasa Jepang. Misalnya pada penelitian ini adalah kata *henka* (変化), *hendou* (変動), *henkei* (変形), dan *hen'i* (変移)

Terdapat tiga rumusan masalah dalam penelitian ini. Fitur semantik, rumusan masalah satu yang menggunakan teori Fromkin (1990), Jun'ichi Sakuma (2009) dan Chaer (2012). Rumusan masalah kedua dan ketiga adalah persamaan dan perbedaan dari keempat kata ini yang dianalisis menggunakan teori Kei Kubo (2014) dan Makna Leksikal atau makna kamus kata *henka* (変化), *hendou* (変動), *henkei* (変形), dan *hen'i* (変移) diambil dari *Zkanji* (2013) dan *Ruigoreikai* (1995). Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Metode penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif untuk menganalisa tiga rumusan masalah. Sumber data ini berasal dari website utama yaitu nlb.ninjal.ac.jp, aозora.gr.jp, dan jp.autoblog.com. Hasil analisis yang didapatkan dijelaskan sebagai berikut.

Konteks perubahan pada kata *henka* (変化) lebih luas daripada ketiga kata lain sehingga kebanyakan dapat saling menggantikan. Makna dan ciri perubahan ini berkaitan dengan perubahan pada subjek yang abstrak, angka, bentuk, dan nyata.

Konteks perubahan pada kata *hendou* (変動) lebih sempit jika dibandingkan dengan *henka* (変化) dan *hen'i* (変移). Makna dan ciri perubahan ini berkaitan dengan perubahan pada subjek angka dan terdapat nuansa pergerakan.

Konteks perubahan pada kata *henkei* (変形) tidak bisa saling menggantikan dengan *hendou* (変動) dan *hen'i* (変移). Makna dan ciri perubahan ini berkaitan dengan perubahan pada subjek yang mengalami perubahan bentuk dan merupakan subjek yang kongkrit atau nyata.

Konteks perubahan pada kata *hen'i* (変移) dapat saling menggantikan dengan *henka* (変化) dan *hendou* (変動) namun tidak dapat saling menggantikan dengan kata *henkei* (変形). Makna dan ciri perubahan ini berkaitan dengan perubahan pada subjek yang abstrak, angka, dan ada hubungannya dengan indikasi dan tanda perubahan.

Pesamaan dari keempat kata ini adalah tentang perubahan subjek. Perbedaannya adalah subjek yang mengalami perubahan.

Kata Kunci : Makna, perubahan, *henka*, *hendou*, *henkei*, *hen'i*

Abstract

In a language, some words share similarities on the meaning. It is called synonym. Synonym is the semantics correlation which affirms that there are similarities between one expression and the others. This becomes an issue which hinders Japanese learners. For instance, in this research are *henka* (変化), *hendou* (変動), *henkei* (変形) and *hen'i* (変移) words.

There are three outlines of topic in this research. Semantic feature, the first outline of topic used the theory of Fromkin (1990), Jun'ichi Sakuma (2009) and Chaer (2012). The second and third outlines of topics would be the similarity and distinction between these four words which were analyzed using the theory of Kei Kubo (2014) and the lexical significance or dictionary meaning of *henka* (変化), *hendou* (変動), *henkei* (変形), and *hen'i* (変移) words, taken from *Zkanji* (2013) and *Ruigoreikai* (1995). This is a qualitative research. The method of this research is descriptive-analysis method to analyze the three outlines of topics. The resources of this research are from main website, such as nlb.ninjal.ac.jp, aозora.gr.jp, and jp.autoblog.com. A brief of analysis on this research is as follow:

The context of modification on *henka* (変化) words is wider than the other three words which resulting on most of *henka* (変化) can be substituted amongst them. The significance and features of this modification is related with the modification on an abstract subject, numbers, shape and tangible.

The context of modification on *hendou* (変動) words is narrower compared to *henka* (変化) and *hen'i* (変移). The significance and feature of this modification is related with the shifting on numbers and enclosed with a movement of nuance.

The context of modification on *henkei* (変形) words cannot be substituted with *hendou* (変動) and *hen'i* (変移). The significance and feature of this modification is related with the subject shifting which undertake a shape modification and tangible or concrete subject.

The context of modification on *hen'i* (変移) words can be substituted with *henka* (変化) and *hendou* (變動) but cannot be substituted with *henkei* (変形). The significance and feature of this modification is related with the modification on an abstract subject, numbers, indication and modifying symbol.

The similarities between these four words are the subject modification. The difference is the subject which was modified.

Keywords: Significance, modification, henka, hendou, henkei, hen'i

Pendahuluan

Bahasa adalah kemampuan yang dimiliki manusia untuk berkomunikasi dengan manusia lainnya menggunakan tanda, misalnya kata dan gerakan. Soepardjo (2012:3) menyatakan, bahasa dalam pengertian linguistik, yang perlu diperhatikan ialah bahwa sebenarnya memiliki fenomena yang tidak terbatas. Bahasa sebagai sistem. Kata *sistem* sudah biasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari dengan makna 'cara atau 'aturan'. Bahasa terdiri dari unsur-unsur atau komponen-komponen yang secara teratur tersusun menurut pola tertentu, dan membentuk kesatuan. Sebagai sebuah sistem, bahasa itu sekaligus bersifat sistematis dan sistemis. Menurut Mae (2014), Hal yang paling penting adalah ide, pikiran, hasrat, dan keinginan tersebut dituangkan melalui bahasa, maksudnya bahasa dapat membantu ketika menyampaikan ide, pikiran, hasrat, dan keinginan kepada seseorang baik secara lisan maupun tertulis.

Sinonim merupakan beberapa kata yang maknanya hampir sama. Hal ini banyak ditemukan dalam bahasa Jepang yang menjadikan salah satu penyebab kesulitan bagi pembelajar bahasa Jepang. Bahkan untuk pembelajar bahasa Jepang yang belajar di Universitas. *Ruigigo* (類義語) dalam Sudjanto dan Ahmad Dahidi (2004 : 114) adalah beberapa kata yang memiliki bunyi ucapan yang berbeda namun memiliki makna yang sangat mirip. Menurut Roni (2013), nomina atau kata benda yang keberadaannya dilahirkan oleh sifat semantis verba dan secara preskriptif wajib hadir dalam sebuah kalimat.. Hadirnya nomina dalam kalimat memudahkan untuk memahami makna. Contoh kata benda dalam bahasa Jepang yang memiliki makna yang sangat mirip yaitu *seito*, *gakuto*, *gakkyuu*, dan *gakusei* yang memiliki arti pelajar atau murid. *Hosei*, *Shuusei*, dan *Teisei* yang memiliki arti mengkoreksi dan merevisi.

Sebutan lain selain *ruigigo* dalam bahasa Jepang ialah *Imi ga Niteiru kotoba* yang artinya kata yang maknanya mirip. Dalam bahasa Jepang, kata keterangan atau yang disebut *fukushi* yang memiliki kemiripan makna antara lain *subete* dan *Zenbu* yang artinya semua. *Sudeni*, *Tokkuni*, dan *Mou* yang artinya sudah atau telah. Pada kata sifat *Nakeiyoushi* antara lain *an'i* dan *kantan* yang artinya mudah. *Wagamama* dan *Katte* yang artinya Egois. Pada kata sifat *Ikeiyoushi* antara lain *Atsukamashii* dan *zuuzuushi* yang

artinya tidak tahu malu. *Oishii* dan *Umai* yang artinya enak atau lezat. Selain itu Bahkan, ada kata dalam *Ikeiyoushi* dan *Nakeiyoushi* yang memiliki makna yang mirip, contohnya *Ayaui* dan *Kiken* yang artinya berbahaya. Sinonim atau kata maknanya mirip sangatlah luas dan beragam.

Selain meneliti secara golongan kata, bahasa Jepang memiliki ragam kanji yang memiliki *kun'yomi* yang Penelitian kajian makna terdapat berbagai macam cara untuk menelitinya. Salah satu cara yang sering digunakan para peneliti adalah dengan kajian semantik leksikal atau fitur semantik. Fitur semantik sangat perlu dipahami karena dapat digunakan sebagai acuan dalam pembuatan definisi sebuah kata karena analisis ini meneliti tentang komponen arti yang terkandung dalam suatu kata, baik yang berdiri sendiri atau pada kalimat. Fitur semantik dapat diketahui melalui makna kata-kata berdasarkan bentuk, ukuran, bunyi, rasa, gerak dan lain-lain dari kata-kata baru itu. Dalam menyatakan makna, fitur-fitur tersebut diberi tanda (+) atau (-). Tanda-tanda tersebut mempunyai pengertian khusus dalam memberi makna tersebut. Tanda + membawa maksud fitur tersebut wujud pada perkataan yang hendak dianalisis maknanya, dan sebaliknya tanda - bermaksud perkataan tersebut tidak mempunyai fitur tersebut. Berdasarkan itu, maka semua kata benda dapat dijelaskan melalui fitur semantik.

Fitur Semantik dapat dilihat dari kata sepak bola dan volly. Kedua kata ini merupakan fitur olah raga. Sepak bola dan volly mempunyai empat fitur antara lain; bermain grup, bermain individual, menggunakan kaki, dan menggunakan tangan. Kemudian jika diteliti lebih dalam lagi, sepak bola mempunyai fitur (+) bermain grup dan menggunakan kaki. Namun memiliki fitur (-) bermain individual dan menggunakan kaki. Artinya, sepak bola merupakan olahraga yang dilakukan oleh banyak orang atau kelompok dan menggunakan kaki untuk memainkannya. Sedangkan pada volly, memiliki fitur (+) bermain grup dan menggunakan kaki. Namun, memiliki fitur (-) bermain individual dan menggunakan kaki. Artinya, volly merupakan olahraga yang dilakukan oleh banyak orang atau kelompok dan menggunakan tangan untuk memainkannya. Dengan melihat fitur semantik antara sepak bola dan volly , peneliti dapat memahami perbedaan dan persamaan

antara sepak bola dan volly.

Penelitian ini meneliti tentang penggunaan dan makna bentuk kata yang menggunakan unsur kanji *hen* (変) antara lain *henkei* (変化), *hendou* (変動), *henkei* (変形), dan *hen'i* (変移) yang 4 kata ini memiliki makna dan arti mirip dalam bahasa Indonesia 'berubah', 'berganti', 'Transformasi', dan kata lain artinya tidak jauh dari arti 'perubahan' dalam bahasa Indonesia. Seperti yang disinggung diatas, beberapa kata benda dalam bahasa Jepang memiliki arti yang sangat mirip bahkan sama jika diartikan ke dalam bahasa Indonesia karena bahasa Indonesia satu kata dapat mewakili kata sebuah makna yang berupa tindakan melakukan sesuatu yang disebut dengan kata kerja. Terdapat perbedaan yang membuat kata dalam bahasa Jepang tersebut menjadi sulit. Hal ini dapat dilihat dari contoh kalimat yang menggunakan kata *hen'i* dan *hendou* berikut ini.

- a. 皆さんはご飯に何か混ぜて食べていますか。身体に**変化**はありますか。変わらないで止めました。(Ninjal/henka-wa-arui)
Semuanya apakah makan sesuatu yang dicampur dengan nasi? Apakah ada **perubahan** dengan tubuh kalian? Karena tidak ada perubahan kaya berhenti.
- b. 地球の気象**変動**は今に始まったことでは、ありません。(Ninjal/hendo-wa)

Perubahan cuaca bumi belum dimulai sekarang

Bahasa Jepang terdapat 3 jenis kata kerja yang disebut dengan *doushi*. Misalnya kata kerja jenis I adalah 返す, 話す, 飲む dan sebagainya. Kata kerja jenis II adalah 食べる, 換える, 消える dan sebagainya. Kata kerja jenis III merupakan kata benda yang menjadi predikat atau kata kerja, Misalnya adalah 勉強する, 仕事する, 比較する dan sebagainya. Kedua contoh a dan b diatas merupakan kata benda dalam bahasa Jepang yang disebut dengan *meishi*. Meskipun kedua kata tersebut memiliki makna yang sama, terdapat perbedaan bergantung pada subjek, objek dan situasi. Pada contoh a dan c memiliki subjek yang berbeda. Subjek pada kalimat a adalah tubuh dan subjek pada kalimat b adalah cuaca bumi. Pada contoh kalimat a jika diartikan memiliki kemiripan arti yaitu tentang perubahan begitu juga dengan contoh b. Namun, bagi pembelajar bahasa Jepang, kedua kata *henka* dan *hendou* memiliki makna yang sehingga susah untuk membedakan dan cara penggunaannya.

Sumber yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua artikel yang ada di internet yang bersumber utama pada <http://nlb.ninjal.ac.jp/>. Bentuk kata yang memiliki unsur kanji *Hen* sangat sulit dibedakan yang dalam bahasa Jepang disebut *bimyou na kotoba* (微妙な言葉). Peneliti juga akan melakukan beberapa studi pendahuluan kepada orang melalui media sosial *Facebook*. Beberapa penutur asli narasumber mengalami

kesulitan untuk menjelaskan *henkei* (変化), *hendou* (変動), *henkei* (変形), dan *hen'i* (変移) karena bahasa Indonesia juga memiliki arti yang sangat mirip yaitu tentang 'perubahan'. Namun dalam penggunaannya, penelitian ini bertujuan untuk menemukan persamaan dan perbedaan. Jenis kata yang akan diteliti kalimat yang menggunakan kata *henkei* (変化), *hendou* (変動), *henkei* (変形), dan *hen'i* (変移) dalam konteks kalimat bahasa Jepang. Peneliti melakukan penelitian dengan tiga rumusan masalah, antara lain; mencari fitur semantik, persamaan, dan perbedaan pada kata *henkei* (変化), *hendou* (変動), *henkei* (変形), dan *hen'i* (変移). Dengan ketiga rumusan masalah ini diharapkan peneliti dan pembaca mampu memahami keempat kata ini,

METODE

Linguistik terdapat dua bidang, yaitu linguistik sinkronis dan linguistik diakronis. Pada penelitian ini berhubungan dengan linguistik sinkronis. Linguistik sinkronis adalah bidang ilmu bahasa atau linguistik yang mengkaji sistem bahasa pada waktu tertentu. Dengan demikian, penelitian bahasa secara sinkronis adalah penelitian bahasa yang dilakukan dengan mengamati fenomena suatu bahasa pada suatu kurun waktu tertentu, jadi bersifat deskriptif (Mahsun, 2014 : 86).. Terdapat dua macam pendekatan penelitian yaitu, pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif. Moleong (2011:6) menyatakan, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, perilaku, dan suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, karena penelitian ini tidak menggunakan angka dan menekankan pada analisis makna dari kata *henka* (変化), *hendou* (変動), *henkei* (変形), dan *hen'i* (変移).

Sugiyono (2011:15), menyimpulkan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Jadi, Format penelitian kualitatif dengan metode deskriptif merupakan cara yang tepat untuk menggambarkan secara sistematis dari bentuk dan makna dari suatu kata, frasa, ataupun kalimat dalam suatu bahasa yang kemudian dikelompokkan menurut makna yang dihasilkan. Mengumpulkan data merupakan pekerjaan yang penting dalam meneliti

. Karena data merupakan bahan kajian yang akan diteliti, tanpa adanya suatu data maka penelitian pun tidak akan terlaksana. Teknik merupakan suatu cara atau metode ketika melakukan penelitian. Fokus penelitian ini adalah Data yang terdapat pada situs *internet*, yaitu nlb.ninjal.ac.jp, www.aozora.gr.jp, dan jp.autoblog.com. Peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data antara lain.

Untuk mencari data pada nlb.ninjal.ac.jp, peneliti memilih kata kunci empat kata *henka* (変化), *hendou* (変動), *henkei* (変形), dan *heni* (変移) berupa *meishi* dengan partikel. Sedangkan pada *website* lain, hanya data pada kata *hen'i* yang diambil bukan dari *ninjal* saja, melainkan dari *website* lain seperti www.aozora.gr.jp dan jp.autoblog.com. Peneliti melakukan pencarian kalimat *hen'i* dengan kata kunci “変移” dan diperoleh 8 kalimat pada www.aozora.gr.jp dan 1 kalimat pada jp.autoblog.com. Jumlah keseluruhan data adalah 40 data.

Pada teknik analisis data, peneliti melakukan beberapa cara. Pertama adalah reduksi data, yaitu suatu bentuk analisis yang merangkum, memilih, memfokuskan, membuang, dan mengorganisasikan data dalam satu cara, dan membuang yang tidak perlu. Dalam melakukan reduksi data, peneliti dapat mendiskusikan pada validator yaitu penutur asli yang dapat berbahasa Jepang sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan. Meliputi pengumpulan data yang dikumpulkan ini yakni data berupa kalimat yang sesuai pada tema pada penelitian ini. Antara lain kalimat yang terdapat 4 kata yaitu *henka* (変化), *hendou* (変動), *henkei* (変形), dan *heni* (変移) yang telah dianalisis dan diklasifikasikan. Kemudian Memilih dan mereduksi data. Dari keseluruhan sumber data yang telah diambil, dilakukan pemilihan antara data yang penting dan yang kurang diperlukan. Kurang diperlukan dalam arti terjadi kemiripan satu data dengan satu data lainnya dan kalimat yang kurang jelas yang berdasarkan hasil validasi dan wawancara dengan orang Jepang. Kemudian data disajikan. Cara penulisan dapat dilihat pada hasil dan pembahasan

Hasil dan Pembahasan

1. Makna Nomina

Kata benda dalam bahasa Jepang disebut *Meishi*. Pengertian *Meishi* atau nomina dalam Sudjianto dan Dahidi (2009:149) adalah kata-kata yang menyatakan suatu perkara, benda, barang, kejadian atau peristiwa keadaan tidak mengalami konjugasi. Di dalam sebuah kalimat, *meishi* dapat menjadi subjek, predikat, dan keterangan. Dalam penelitian ini, *meishi* menjadi subjek yang akan diteliti. Nomina yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah *henka*, *hendou*, *henkei*, dan *hen'i*. Pengertian tentang empat nomina menurut Endou dalam *Ruigoreikai Jiten* ini akan dijelaskan dibawah ini.

- Henka, perbedaan pada sifat atau kondisi sebelumnya yang disebabkan oleh perpindahan tempat dan waktu yang telah berlalu.
- Hendou, menunjukkan situasi yang berubah sangat drastis tapi, banyak juga digunakan tentang perubahan situasi ekonomi atau masyarakat.
- Henkei, merubah dan perubahan pada bentuk, yang pada dasarnya menunjukkan perubahan yang berbeda dan digunakan pada benda atau hal yang nyata atau kongkrit.
- Berubah dan berpindah ke lain kondisi.

Berdasarkan analisis data, maka diperoleh klasifikasi makna perubahan pada tabel dibawah

Tabel 1. Klasifikasi Makna Perubahan

No	Jenis Konteks Perubahan	化	動	形	移
1.	Perubahan secara umum	+	+	+	+
2.	Subjek dapat digambarkan dengan diagram, grafik, dan bagan	+	+	-	+
3.	Sifat subjek tidak dapat digambarkan dengan diagram, grafik, dan bagan	+	±	-	+
4.	Fluktuatif	+	+	-	-
5.	Perubahan yang berkaitan dengan Angka	+	±	-	±
6.	Perubahan yang berkaitan dengan penambahan suatu subjek	+	-	-	-
7.	Perubahan terkait dengan <i>Yousu</i>	+	-	-	+
8.	Keterkaitan dengan perubahan berupa penghitungan	+	±	-	±
9.	Perubahan bentuk fisik	+	-	+	-
10.	Transformasi	+	-	+	-
11.	Deformasi	-	-	+	-
12.	Perubahan yang terdapat nuansa pergerakan	+	+	-	+
13.	Perubahan bernuansa pergantian dan perpindahan	+	-	-	+

Keterangan Tabel:

化 : *Henka*

動 : *Hendou*

形 : *Henkei*

移 : *Hen'i*

+ : Memiliki ciri

- : Tidak memiliki ciri

± : Tidak selalu memiliki ciri

2. Persamaan Kata *Henka* (変化), *Hendou* (変動), *Henkei* (変形) dan *Hen'i* (変移) dalam Konteks Bahasa Jepang.

Pada bagian ini akan dijelaskan tentang persamaan dari *henka* (変化), *hendou* (変動), *henkei* (変形), dan *hen'i* (変移) yang didapatkan dari rumusan masalah satu, yaitu fitur semantik dari kalimat yang menggunakan kata *henka* (変化), *hendou* (変動), *henkei* (変形), dan *hen'i* (変移) dan juga dari analisis rumusan masalah satu yang berdasarkan triangulasi data dengan teori sinonim, makna dalam kamus, dan validasi dengan orang Jepang.

Pada rumusan masalah pertama yaitu fitur semantik. Menurut Fromkin, dengan menggunakan analisis fitur semantik atau komponen semantik, peneliti dapat mencari seperangkat fitur atau ciri semantik yang lebih mendasar yang merupakan bagian dari makna kata dan yang mencerminkan pengetahuan peneliti tentang arti kata-kata, dalam hal ini berarti mengartikan kata-kata yang ada di dalam kalimat menurut pengetahuan peneliti. Mengurai makna kata menjadi fitur semantik dapat menjelaskan bagaimana kata-kata tertentu berhubungan dengan kata lain. Dalam Jun'ichi juga menjelaskan, meskipun meneliti dengan fitur semantik bukan berarti peneliti dapat mengetahui makna secara jelas dan tidak bisa dikatakan efektif dalam arti keterbatasan pengetahuan peneliti juga salah satu faktor. Terakhir, Chaer juga menjelaskan bahwa dengan fitur Semantik peneliti dapat mencari perbedaan dan persamaan dari bentuk-bentuk bersinonim. Dalam bahasa Indonesia, kata *henka* (変化), *hendou* (変動), *henkei* (変形), dan *hen'i* (変移) memiliki makna yang sama yaitu tentang "perubahan". Jadi, dengan melihat dengan teori ini dapat dikatakan bahwa dapat menjawab tentang persamaan dan perbedaan. Penjelasan analisis dari tabel 1 diatas akan dijelaskan di bawah ini.

2.1 Persamaan *Henka*, *Hendou*, *Henkei*, dan *Hen'i*

Jika dilihat dari tabel klasifikasi makna perubahan, persamaan dari empat kata ini adalah pada nomor (1) yaitu perubahan. Persamaan memang dapat dilihat dari *kanji* setiap nomina yaitu 変. Memiliki *kun* yaitu *kaeru* dan *kawaru* yang artinya mengubah dan berubah. Memiliki *On* dan jika menjadi *nijjuukugo* antara lain

yaitu keempat nomina ini. Dapat disimpulkan keempat nomina ini memiliki makna perubahan atau mengubah subjek, kata, frasa, atau objek.

2.2 Persamaan *Henka* dan *Hendou*

Jika dilihat dari tabel klasifikasi makna perubahan, Persamaan *Henka* dan *Hendou* antara lain pada nomor 1, 2, 4, dan 12. Sedangkan yang tidak selalu memiliki ciri adalah nomor 3, 5, dan 8. Penjelasan singkat dapat dilihat pada kalimat *henka* dibawah ini.

(1) 皆さんはご飯に何か混ぜて食べていますか。身体に変化はありますか。変わらないで止めました。(Ninjal/henka-wa-arū)

Semuanya apakah makan sesuatu yang dicampur dengan nasi? Apakah ada **perubahan** dengan tubuh kalian? Karena tidak ada perubahan saya berhenti.

Pada kalimat di atas mencakup keseluruhan dari persamaan *Henka* dan *Hendou* kecuali nomor 3 dan 12. Subjek pada kalimat (1) adalah 身体(tubuh) yang dapat digambarkan dengan diagram, grafik, dan bagan. Dalam arti, massa atau berat pada tubuh dapat diukur dengan pengukur berat badan; tinggi tubuh dapat diukur dengan pengukur tinggi dan sebagainya. Selain itu, terdapat konteks perhitungan yang pastinya ada hubungannya dengan angka dan fluktuatif. Contoh lainnya mendukung alasan ini adalah.

(2) 大きさは その時の原料価格で変わるみたいです。さすがに大幅変化はありませんが。(Ninjal/henka-wa-arū)

Ukurannya sepertinya berubah dengan harga bahan baku pada saat itu. Meski tidak ada **perubahan** besar seperti yang diharapkan.

Pada nomor lain yaitu 3, 5, dan 8 sedikit bertentangan dengan kalimat (1) dan (2) karena tidak selalu terkait dengan perhitungan dan angka. Penjelasan dapat dilihat pada contoh kalimat dibawah ini.

2.3 Persamaan *Henka* dan *Hen'i*

Jika dilihat dari tabel klasifikasi makna perubahan, Persamaan *henka* dan *hen'i* antara lain pada nomor 1, 2, 3, 7, 12, dan 13. Sedangkan yang tidak selalu memiliki ciri adalah nomor 5 dan 8. Penjelasan singkat dapat dilihat pada kalimat *henka* di bawah ini.

(2) 大きさはその時の原料価格で変わるみたいです。さすがに大幅変化はありませんが。(Ninjal/henka-wa-arū)

Ukurannya sepertinya berubah dengan harga bahan baku pada saat itu. Meski tidak ada **perubahan** besar seperti yang diharapkan.

Pada contoh kalimat di atas, menunjukkan bahwa konteks perubahan sesuai dengan nomor 1, 2, 5, dan 8. Kalimat diatas menunjukkan subjek harga yang pastinya berhubungan dengan angka dan perhitungan. Selain itu, dapat digambarkan dengan diagram, grafik, dan bagan.

- (4) 世界一般の思想の**変移**と云うものを、その根柢から解剖して、徹底した意見を樹立しなければならぬのである。(aozora.gr.jp/hen'i)

Peneliti harus membuat opini menyeluruh dan meneliti dari akar yang disebut **perubahan** pemikiran umum dunia.

- (5) 時々、彼はこんな表情になる。日本人より造りの大きな顔だけに、その表情の**変化**はすぐにはわかった。(Ninjal/hyoujou-no-henka)

Terkadang, dia mengespresikannya seperti ini. Justru karena Wajahnya lebih besar dari orang Jepang, saya langsung memahami **perubahan** ekspresinya.

Pada contoh kalimat di atas, menunjukkan bahwa konteks perubahan sesuai dengan nomor 3, 7, dan 13. Subjek pada dua kalimat di atas bukan merupakan angka atau perhitungan. Melainkan perubahan terkait *yousu*, perpindahan, dan pergantian. Pada kalimat (6) perubahan subjek terkait *yousu* yaitu keadaan, tanda, dan indikasi tentang pemikiran dunia. Begitu juga dengan kalimat (7) tanda atau indikasi pada ekspresi yang juga terkait dengan perubahan pergantian dan perpindahan. Perubahan nomor 12 dapat dilihat pada contoh kalimat (4).

Kesimpulan berdasarkan teori, sumber data, dan hasil wawancara validator, *henka* dan *hen'i* memiliki konteks persamaan perubahan sebanyak 8 jenis.

2.4 Persamaan *Hendou* dan *Hen'i*

Jika dilihat dari tabel klasifikasi makna perubahan Persamaan *hendou* dan *hen'i* antara lain pada nomor 1, 2, 3, 5, 8, dan 12. Penjelasan singkat dapat dilihat pada kalimat *hendou* di bawah ini.

- (6) マルチカレンシーと聞くと、「為替の変動は予測するのが難しいから、複数通貨自体が怖い」と言う人もよくいます。(Ninjal/hendou-wa-yosokusuru)

Ketika menanyakan "multi currency" orang-orang sering mengatakan bahwa "**fluktuasi/perubahan** mata uang sulit diprediksi, jadi berbagai macam jenis mata uang itu sendiri menakutkan".

- (7) なお、金利の**変動**は懸念されています。(Ninjal/hendou-wa-souteisuru)

Yang lebih penting, peneliti tidak berasumsi pada **perubahan/fluktuasi** suku bunga.

Pada kalimat (6) dan (7) kedua subjek memiliki jenis konteks perubahan yaitu nomor 1, 2, 5, dan 8. Subjek memiliki arti dalam bahasa Indonesia salah satunya ialah fluktuatif yang berarti *hen'i* tidak memiliki makna tersebut. Namun, subjek ini merupakan subjek yang berkaitan dengan angka yang ada hubungannya dengan perhitungan dan subjek memiliki sifat yang dapat digambarkan dengan diagram, grafik, dan bagan. Oleh karena itu, dua contoh kalimat ini dapat saling menggantikan. Contoh lainnya dapat dilihat di bawah ini.

- (8) 米エネルギー省エネルギー情報局（以下、EIA）が、2035年までの車の変移に関する統計を発表した。(jp.autoblog.com/Baris3)

Otoritas Informasi Konservasi Energi AS (EIA) mengumumkan statistik tentang **pergantian** mobil pada tahun 2003.

Pada kalimat di atas merupakan kalimat yang menggunakan kata *hen'i*. Kalimat ini dapat saling menggantikan dengan *hendou* karena subjeknya merupakan subjek statistik yang berhubungan dengan angka. Selain itu, subjek terdapat konteks perubahan yang dapat digambarkan dengan diagram, grafik, bagan dan tentunya ada hubungannya dengan perhitungan. Contoh kalimat *hen'i* lainnya yaitu pada kalimat (6).

Kesimpulan berdasarkan teori, sumber data, dan hasil wawancara validator, *hendou* dan *hen'i* memiliki konteks persamaan perubahan sebanyak 6 jenis.

2.5 Persamaan *Henka* dan *Henkei*

Jika dilihat dari tabel klasifikasi makna perubahan, Persamaan *henka* dan *henkei* antara lain pada nomor 1, 9, dan 10. Penjelasan singkat dapat dilihat pada kalimat *henkei* di bawah ini.

- (9) レッド・ドラゴンはこの状態ですら死ぬことはないが、表面を焼かれると**変形**ができなくなる。(Ninjal/henkei-ga-dekiru)

Naga merah tidak akan mati meskipun dalam kondisi ini. Tapi, kalau permukaan dibakar, bentuknya tidak dapat **berubah/bertransformasi**.

- (10) そして熱とか直っても、かなり顔の**変形**は続きましたよ。(Ninjal/kao-no-henkei)

Dan bahkan jika saya memperbaikinya dengan panas, **Transformasi/perubahan** wajah terus berlanjut.

Pada contoh dua kalimat di atas, subjek mengalami perubahan yang dapat dilihat manusia atau dapat dikatakan perubahan bentuk fisik. Selain itu, terdapat jenis perubahan yaitu perubahan transformasi yang artinya perubahan rupa (bentuk, fisik, fungsi, dan sebagainya). *Henkei* dan *henka* memiliki persamaan tentang perubahan yaitu transformasi dan perubahan bentuk fisik. Oleh karena itu, kedua contoh kalimat ini dapat saling menggantikan dan menjadi salah satu faktor persamaan antara *henkei* dan *henka*.

Kesimpulan berdasarkan teori, sumber data, dan hasil wawancara validator, *henkei* dan *henka* memiliki konteks persamaan perubahan sebanyak 3 jenis.

3. Perbedaan Kata *Henka* (変化), *Hendou* (変動), *Henkei* (変形) dan *HEN'I* (変移) dalam Konteks Bahasa Jepang

Pada bagian ini akan dijelaskan tentang perbedaan dari *henka* (変化), *hendou* (変動), *henkei* (変形), dan *hen'i* (変移) yang didapatkan dari rumusan masalah satu, yaitu fitur ssemantik dari kalimat yang menggunakan kata 変化, 変動, 変形, 変移 dan juga dari analisis

rumusan masalah satu yang berdasarkan triangulasi data dengan teori sinonim, makna dalam kamus, dan validasi dengan orang Jepang.

3.1 Perbedaan *Henka* dan *Hendou*

Jika dilihat dari tabel klasifikasi makna perubahan, perbedaan *henka* dan *hendou* antara lain pada nomor 6, 7, 9, 10, 11, dan 13. Penjelasan singkat dapat dilihat pada kalimat *hendou* di bawah ini.

(11)制作のスピードも以前とかわらず、テーマも一貫していた。人格にも、知性にも変化は認められなかった。(Ninjal/henka-wa-mitomeru)

Kecepatan produksi tidak berubah dengan yang dulu dan temanya juga konsisten. Baik **perubahan** kepribadian dan kecerdasannya tidak dapat diamati.

Subjek pada kalimat di atas yaitu kepribadian dan kecerdasan yang tidak sesuai dengan ciri klasifikasi dan kalimat yang tidak ada hubungannya dengan makna perubahan *hendou* antara lain; subjek yang berhubungan dengan angka, fluktuasi, perhitungan, dan yang dapat digambarkan dengan diagram, grafik, dan bagan. Contoh lainnya dapat dilihat pada kalimat *henkei* di bawah ini.

(12)月状骨と三角骨との間に障害が出たもので、月状骨や舟状骨に対し三角骨は中側へ向く変形がみられます。(Ninjal/henkei-ga-miru)

Ada kerusakan antara tulang lunar dan tulang segitiga, dan tulang segitiga berubah bentuk ke arah tengah tulang lunar dan tulang navicular.

Subjek pada kalimat *henkei* di atas merupakan perubahan yang berkaitan dengan perubahan bentuk atau transformasi subjek. Makna dan konteks perubahan pada kata *henkei* sangatlah luas. Oleh karena itu, pada kalimat *henkei* ini dapat diganti dengan kata *henka*. Namun, tidak bisa digantikan dengan kata *hendou* yang hanya sebatas nuansa pergerakan benda atau subjek yang berhubungan dengan angka dan perhitungan. Bukan subjek yang mengalami perubahan bentuk seperti pada contoh kalimat di atas, yaitu tulang.

Kesimpulan berdasarkan teori, sumber data, dan hasil wawancara validator, *henka* dan *hendou* memiliki konteks perbedaan perubahan sebanyak 6 jenis.

3.2 Perbedaan *Henka* dan *Hen'i*

Jika dilihat dari tabel klasifikasi makna perubahan, perbedaan *henka* dan *hendou* antara lain pada nomor 4, 6, 9, 10, dan 11. Penjelasan singkat dapat dilihat pada kalimat *henka* di bawah ini.

(13)大きさはその時の原料価格で変わるみたいです。さすがに大幅変化はありませんが。

Ukurannya sepertinya berubah dengan harga bahan baku pada saat itu. Meski tidak ada **perubahan** besar seperti yang diharapkan.

Pada contoh kalimat di atas bisa diganti dengan kata *hen'i*. Namun, kalimat ini tidak bisa diganti dengan *hen'i* jika berhubungan dengan fluktuatif. Makna fluktuatif adalah keadaan yang tidak stabil atau berubah-ubah. Jika dilihat dari konteks kalimat ini, subjek harga mengalami

fluktuatif. Sedangkan makna leksikal *hen'i* adalah perubahan, pergantian, transmudasi, dan mutasi. Contoh lainnya.

(14)たかしさんたちは、1956年と1995年の地図を比べました。地図の上で、**変化**はあるかな。

Takashi dan kawannya membandingkan peta tahun 1956 dan 1995. Berdasarkan petanya, apakah ada **perubahan** tidak ya.

Pada subjek kalimat di atas yaitu peta, perubahan yang terjadi bukanlah bentuk peta. Melainkan isi atau objek yang ada dalam peta tersebut bertambah. Dengan kata lain, perubahan yang berkaitan dengan penambahan suatu subjek. Sedangkan makna *hen'i* tidak mempunyai ciri dan makna perubahan tersebut.

Kesimpulan berdasarkan teori, sumber data, dan hasil wawancara validator, *henka* dan *hen'i* memiliki konteks perbedaan perubahan sebanyak 5 jenis.

3.3. Perbedaan *Henka* dan *Henkei*

Jika dilihat dari tabel klasifikasi makna perubahan, perbedaan *henka* dan *hendou* antara lain pada nomor 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 12, dan 13. Dari 10 data peneliti kumpulkan dan ada satu fitur semantik atau ciri semantik pada kalimat yang tidak bisa digantikan dengan kata *henka*. Penjelasan singkat dapat dilihat pada kalimat *henkei* di bawah ini.

(15)そのころの私の身体に表れた変調、顔の痛みや変形がそれを告げていました。(Ninjal/henkei-ga-tsugeru)

Pada saat itu, aku menceritakan tentang **deformasi/transformasi** dan rasa nyeri wajah, lalu anomali yang terlihat pada tubuhku.

Pada kalimat di atas, subjek mengalami jenis perubahan yang disebut dengan deformasi. Deformasi adalah perubahan bentuk atau wujud dari yang baik menjadi kurang baik. *Henka* tidak memiliki makna leksikal atau jenis perubahan deformasi.

Contoh lainnya, *Henkei* tidak memiliki ciri dan tidak bisa menggantikan kalimat yang menggunakan kata *hendou* dan *hen'i* karena makna perubahan pada *henkei* adalah tentang perubahan bentuk. Oleh karena itu, *henkei* tidak bisa saling menggantikan dengan *hendou* dan *hen'i*. Kesimpulan berdasarkan teori, sumber data, dan hasil wawancara validator, *henka* dan *henkei* memiliki konteks perbedaan perubahan sebanyak 10 jenis.

3.4 Perbedaan *Hendou* dan *Hen'i*

Jika dilihat dari tabel klasifikasi makna perubahan, perbedaan *hendou* dan *hen'i* antara lain pada nomor 4, 7, dan 13. *Hendou* memiliki makna atau jenis perubahan fluktuatif yang tidak dimiliki oleh *hen'i*. Penjelasan mengenai ini dapat dilihat pada kalimat (13). Penjelasan singkat lainnya dapat dilihat pada contoh kalimat *hen'i* di bawah ini.

(16)仏教美術はシナ文化の**変移**に伴うて変移した。(aozora.gr.jp/hen'i)

Karya seni agama budha berganti menyesuaikan **perubahan** budaya China.

Pada contoh kalimat di atas, subjek mengalami jenis atau ciri perubahan yaitu perubahan terkait dengan *Yousu* dan Perubahan bernuansa pergantian dan perpindahan. *Sedangkan hendou* tidak memiliki kedua ciri tersebut. Dari data-data yang peneliti kumpulkan, kalimat *hendou* dan kalimat yang dapat digantikan dengan kata *hendou* kebanyakan berhubungan dengan angka (harga), berhubungan dengan subjek yang dapat digambarkan dengan diagram, dan memiliki nuansa pergerakan. Namun, Makna perubahan *hen'i* lebih luas jika dibandingkan dengan *hendou*. Selain itu, kebanyakan kalimat *hendou* dapat digantikan dengan kata *hen'i*, tetapi tidak semua kalimat *hen'i* dapat digantikan dengan *hendou*.

Kesimpulan berdasarkan teori, sumber data, dan hasil wawancara validator, *hendou* dan *hen'i* memiliki konteks perbedaan perubahan sebanyak 3 jenis.

3.5 Perbedaan *Henkei* dengan *Hendou* dan *Hen'i*

Jika dilihat dari tabel klasifikasi makna perubahan, *henkei* dengan *hendou* dan *hen'i* sama sekali tidak bisa saling menggantikan. Tidak ada kalimat *hendou* dan *hen'i* yang dapat digantikan dengan *henkei*. Makna atau jenis perubahan *henkei* menurut endou dalam *Ruigoreikai Jiten* (1995:1055) adalah Merubah dan perubahan pada bentuk, yang pada dasarnya menunjukkan perubahan yang berbeda dan digunakan pada benda atau hal yang nyata atau kongkrit. Namun, *hendou* dan *hen'i* tidak memiliki ciri tersebut sehingga membuat makna *henkei* memang tidak luas dan hanya fokus ke perubahan bentuk.

Kesimpulan berdasarkan teori, sumber data, dan hasil wawancara validator, *henkei* dengan *hendou* dan *hen'i* sangatlah berbeda, dengan kata lain tidak bisa saling menggantikan.

Simpulan

Pada subbab ini akan dibahas mengenai hasil dari pembahasan yang menjawab ketiga rumusan masalah. Hasil dari simpulan dipaparkan sebagai berikut.

1. Fitur Semantik

a) Henka

Terdapat 12 ciri fitur semantik dan jenis klasifikasi perubahan antara lain; 1) Perubahan Secara umum, 2) Subjek dapat digambarkan dengan diagram, grafik, dan bagan, 3) Sifat subjek tidak dapat digambarkan dengan diagram, grafik, dan bagan, 4) Fluktuatif, 5) Perubahan yang berkaitan dengan angka, 6) Perubahan yang berkaitan dengan penambahan suatu subjek, 7) Perubahan terkait dengan *yousu*, 8) Keterkaitan dengan perubahan berupa perhitungan, 9) Perubahan bentuk fisik, 10) Transformasi, 11) Perubahan yang terdapat nuansa pergerakan, 12) Perubahan bernuansa pergantian dan perpindahan. Makna perubahan pada kata *henka* lebih

luas daripada ketiga kata lain. Perubahan pada beberapa kalimat *hendou*, *henkei*, dan *hen'i* dapat saling menggantikan dengan *henka*. Berkaitan dengan perubahan subjek yang abstrak, angka, bentuk, dan nyata.

b) Hendou

Terdapat 7 ciri fitur semantik dan jenis klasifikasi perubahan antara lain; 1) Perubahan secara umum, 2) Subjek dapat digambarkan dengan diagram, grafik, dan bagan, 3) Sifat subjek tidak dapat digambarkan dengan diagram, grafik, dan bagan, 4) Fluktuatif, 5) Perubahan yang berkaitan dengan angka, 6) Keterkaitan dengan perubahan berupa perhitungan, 7) Perubahan yang terdapat nuansa pergerakan. Makna perubahan pada kata *hendou* lebih sempit jika dibandingkan dengan *henka* dan *hen'i* karena subjek yang mengalami perubahan berkaitan dengan angka dan nuansa pergerakan. Beberapa kalimat *hendou* dapat saling menggantikan dengan *henka* dan *hen'i*. Namun, tidak dapat saling menggantikan dengan *henkei*.

c) Henkei

Terdapat 4 ciri fitur semantik dan jenis klasifikasi perubahan antara lain: 1) Perubahan secara umum, 2) Perubahan bentuk fisik, 3) Transformasi, 4) Deformasi. Makna perubahan pada kata *henkei* lebih sempit jika dibandingkan dengan ketiga kata lain dan hanya bisa saling menggantikan dengan *henka*. Perubahan pada kata *henkei* berkaitan dengan perubahan bentuk dan subjek yang nyata atau kongkrit.

d) Hen'i

Terdapat 8 ciri fitur semantik dan jenis klasifikasi perubahan antara lain; 1) Perubahan Secara umum, 2) Subjek dapat digambarkan dengan diagram, grafik, dan bagan, 3) Sifat subjek tidak dapat digambarkan dengan diagram, grafik, dan bagan, 4) Perubahan yang berkaitan dengan angka, 5) Perubahan bernuansa pergantian dan perpindahan, 6) Perubahan terkait dengan *yousu*, 7) Perubahan yang terdapat nuansa pergerakan, 8) Perubahan bernuansa pergantian dan perpindahan. Makna perubahan pada kata *hen'i* lebih luas jika dibandingkan dengan *hendou* dan *hen'i*. Perubahan pada kata *hen'i* Berkaitan dengan perubahan subjek yang abstrak, angka, dan yang ada hubungannya dengan *yousu*.

2. **Persamaan** pada *henka* (変化), *hendou* (変動), *henkei* (変形), dan *hen'i* (変移) yaitu perubahan secara umum. Persamaan memang dapat dilihat dari kanji setiap nomina yaitu 変 yang artinya mengubah dan berubah. Dapat disimpulkan keempat nomina ini memiliki makna perubahaan atau mengubah subjek abstrak seperti harga, berat badan, dan sebagainya. Selain itu juga untuk subjek kongkret seperti perubahan yang terlihat pada tanah, bentuk benda, dan sebagainya.

3. **Perbedaan** pada *henka* (変化), *hendou* (変動), *henkei* (変形), dan *hen'i* (変移) pada subjek yang mengalami perubahan. Karena setiap kata memiliki ciri

dan jenis subjek yang mengalami perubahan. Misalnya pada henka makna perubahaan pada subjek sangatluas meliputi subjek kongkret dan abstrak. Hendou terbatas pada subjek abstrak seperti harga, pergerakan sosial, dan sebagainya. Selain itu, perubahan lebih mengarah pada yang terjadi nuansa pergerakan. Hen'i terbatas pada subjek abstrak, namun lebih luas maknanya jika dibanding dengan hendou. Subjek abstrak yang dimaksud bisa berupa perubahan alam, harga, ekspresi muka, dan sebagainya. Selain itu, perubahan lebih mengarah pada yang terjadi nuansa perpindahan. Henkei terbatas dan makna perubahannya pada subjek kongkret. Seperti perubahan fisik benda dan perubahan yang dapat dirasakan oleh panca indra dengan jelas.

Saran

Penelitian ini mengkaji tentang sinonim yang merupakan dan termasuk dalam kajian semantik. Makna dari empat nomina ini mencakup makna leksikal dari kamus elektronik Zkanji dan kamus Ruigoreikai, kecocokan teori sinonim dari 3 sumber, dan dianalisis sebagai kajian semantik yang juga telah divalidasi oleh beberapa Orang Jepang. Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh terdapat beberapa saran dan harapan dari peneliti yang berhubungan dengan penelitian ini, di antaranya sebagai berikut.

1. Sebelum melakukan penelitian mengenai sinonim, peneliti harus memahami makna kata yang akan diteliti. Setelah itu, segera mencari validator yaitu orang Jepang tentang objek data untuk memudahkan apakah penelitian bisa dilanjutkan dan mencapai tujuan penelitian. Karena sinonim memiliki faktor dan tingkat kemiripannya. Meskipun memiliki kemiripan tapi ada kata yang sudah pasti tidak bisa saling menggantikan sehingga sulit untuk diteliti. Oleh karena itu, peran validator sangatlah penting sebelum melakukan penelitian sinonim. Selain itu, validator sebaiknya berjumlah ganjil dan seorang pendidik atau pernah menjadi mahasiswa.
2. Mencari lebih banyak data agar memudahkan menemukan klasifikasi objek data. Karena klasifikasi sangatlah penting untuk menjawab rumusan masalah, terutama menemukan persamaan, perbedaan, dan fitur semantik.
3. Makna empat nomina ini diambil dari kamus elektronik dan kamus buku. Sinonim merupakan bagian tersulit dalam pembelajaran bahasa Jepang karena kosa kata yang banyak dan cara penggunaan yang berbeda. Harapannya dipenelitian selanjutnya, peneliti lain menemukan kamus sinonim bahasa Jepang yang lebih rinci untuk membantu penelitian.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Amri, Miftachul. 2008. 類義語って何. Dalam *Jurnal Kajian Jepang*, Jilid 1. No. 2. Surabaya: Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
- Chaer, Abdul. 1990. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Chaer, Abdul. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Endou, Orie. 1995. *Ruigoreikajiten*. Tokyo: Shougakkan
- Fromkin, V. et al. 1990. *An Introduction to Language*. (Ed. Ke-2). New south Wales: Harcourt Brace Jovanovich Pty Limited.
- Jun'ichi, Sakuma. 2004. *Gengogakunyuumon*. Tokyo: Kenkyuusha
- Mahsum. 2014. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mae. 2014. "Intensitas インテンシティー dilihat dari konteks empatif dan tujuan komunikasi dalam tindak komunikasi pada drama *Great Teacher Onizuka Remake* Karya Imai Kazuhisa". Dalam *Jurnal Ilmiah Bahasa Sastra dan pembelajaran*, Vol 1, No.1. Surabaya. Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
- Moleong, j. Lexy. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Roni. 2013. "Jenis-jenis peran pada nomina yang dilahirkan oleh verba dan perwujudannya dalam bahasa Jepang". Dalam *Jurnal Nihongo*, Vol 5, No. 2. Jakarta : ASPBJI dengan The Japan Foundation Jakarta
- Sudjianto dan Ahmad Dahidi. 2012. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta : Sanata Dharma University Press
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Supardjo, Djodjok. 2012. *Linguistik Jepang*. Surabaya: Bintang.
- Sutedi, Dedi. 2008. *Dasar-dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung : Humaniora

Tim Penyusun. 2014. *Buku Panduan Skripsi Fakultas Bahasa dan Seni (Edisi Revisi)*. Surabaya: UNESA

Verhaar. 2010. *Asas-asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

久保, 圭. 2014. 類義語を共起関係から紐解く : コーパス分析を用いた指導の有用性. 大阪大学日本語日本文化教育センター授業研究. Vol 12. Pp.23-31

Website :

<http://nlb.ninjal.ac.jp/> (diakses pada tanggal 23 November 2017)

<http://zkanji.sourceforge.net/>(diakses pada tanggal 7 November 2017)

Tim Editorial. KBBI Daring Edisi III. (<https://kbbi.web.id/>) diakses pada tanggal 6 Maret 2018

